


 ACCOUNTING
PROGRESS

ACCOUNTING PROGRESS

EISSN : 2963-0177

www.journal.stie-binakarya.ac.id

Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk dan Pendidikan Terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia

Daniel Collyn^{1*}, Rika Surianto Zalukhu¹, Rapat Piter Sony Hutauruk¹, Murbanto Sinaga²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹

Universitas Sumatera Utara²

Email : daniel.collyn@stie-binakarya.ac.id*

ABSTRACT

The financial inclusion index of the Indonesian population has increased; however, there is a gap in financial inclusion and education between urban and rural areas. Therefore, this study aims to determine the influence of population density and education on financial inclusion in Indonesia, both partially and simultaneously. This research was conducted across 34 provinces in Indonesia. The study uses secondary data. The data used includes the financial inclusion index for 2022, obtained online from the Financial Services Authority (OJK) as well as literacy rates and population density data for 2022, accessed online from the Central Statistics Agency (BPS). The research data were then analyzed using multiple linear regression analysis methods. The analysis results show that population density has a positive and significant effect on financial inclusion in Indonesia. Meanwhile, education has a positive but not significant effect on financial inclusion in Indonesia. Population density and education simultaneously have a significant effect on financial inclusion in Indonesia. The results of this study imply that policies to enhance financial inclusion need to focus on the development of financial infrastructure in densely populated areas and adopt a comprehensive approach that involves more than just improving education.

Keywords: Financial inclusion, population density, education

ABSTRAK

Indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia meningkat, namun disisi lain terjadi gap inklusi keuangan dan pendidikan antara perkotaan dengan perdesaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk dan pendidikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa data indeks inklusi keuangan tahun 2022 yang diperoleh secara online dari laman Otoritas Jasa

Keuangan (OJK), data Angka Melek Huruf dan Kepadatan Penduduk tahun 2022 yang diakses secara online dari laman Badan Pusat Statistik (BPS). Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia. Sementara itu, pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia. Kepadatan penduduk dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa kebijakan untuk meningkatkan inklusi keuangan perlu difokuskan pada pengembangan infrastruktur keuangan di daerah padat penduduk dan pendekatan komprehensif yang melibatkan lebih dari sekadar peningkatan pendidikan.

Kata kunci: Inklusi keuangan, kepadatan penduduk, pendidikan

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari hasil Survei Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan indeks inklusi keuangan penduduk Indonesia tahun 2022 sebesar 85,10%, lebih tinggi dibanding tahun 2019 yang hanya sebesar 76,19%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan di lembaga keuangan semakin mudah.

Meskipun demikian, gap inklusi keuangan antara perkotaan dan perdesaan tetap terjadi. Dalam siaran pers yang diterbitkan oleh OJK, gap inklusi keuangan antara perkotaan dan perdesaan pada tahun 2019 sebesar 15,11%, turun menjadi 4,04% pada tahun 2022. Kesenjangan inklusi keuangan yang terjadi dapat menghambat penurunan kesenjangan pendapatan dan rigiditas *low income trap*. Selain itu, karena keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan, masyarakat perdesaan rentan menjadi korban penipuan, berupa pinjaman online. Terbukti, dalam kurun waktu tahun 2019 hingga 2021, terdapat 19.711 kasus pinjaman online ilegal yang diadukan oleh masyarakat (Martini et al., 2023).

Penelitian ini mencoba memotret penyebab terjadinya gap inklusi keuangan di Indonesia dari faktor kepadatan penduduk dan pendidikan. Diketahui bahwa terjadi ketimpangan pada kedua faktor tersebut, antara daerah perkotaan dengan perdesaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia di daerah perkotaan pada tahun 2022 mencapai 155,5 juta jiwa, sedangkan di perdesaan sebanyak 120,2 juta jiwa. Sehingga, kepadatan penduduk di daerah perkotaan jauh lebih tinggi dibanding perdesaan. Selanjutnya, pendidikan antara penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan juga terjadi gap. Hal ini tercermin dari Angka Melek Huruf (AMH) penduduk berumur 15 tahun ke atas tahun 2022 di daerah perkotaan sebesar 97,91 berbanding 94,21 untuk perdesaan. Adanya gap kepadatan penduduk dan pendidikan kemungkinan besar menjadi faktor pendorong terjadinya gap inklusi keuangan. Oleh karena itu, perlu dipastikan melalui analisis yang mendalam sejauh mana kedua variabel tersebut mempengaruhi inklusi keuangan.

Kepadatan penduduk memiliki korelasi terhadap inklusi keuangan. Daerah dengan kepadatan penduduk tinggi cenderung memiliki aksesibilitas yang lebih baik terhadap layanan keuangan. Banyak lembaga keuangan, seperti bank dan koperasi kredit, cenderung membuka cabang atau

menyediakan layanan perbankan di daerah yang padat penduduk. Semakin tinggi jumlah kantor bank, maka jumlah deposito juga semakin meningkat (Aini et al., 2021; Nasution et al., 2013). Oleh karena itu, kepadatan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

Pendidikan juga memiliki korelasi terhadap inklusi keuangan. Tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keuangan, keterampilan keuangan, kesadaran tentang layanan keuangan dan penggunaan teknologi keuangan. Artinya, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi literasi keuangan seseorang (Christianty & Leasiwal, 2022; Pratama et al., 2022). Literasi keuangan yang baik memunculkan kesadaran kepada masyarakat akan manfaat produk dan layanan lembaga keuangan. Pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan inklusi keuangan (Ariefin et al., 2023; Bongomin et al., 2016; Kusuma, 2020; Pradana & Suarmanayasa, 2022). Literasi keuangan yang baik terbentuk dari pendidikan yang baik pula. Dengan demikian, tingkat pendidikan individu dan masyarakat secara keseluruhan dapat berpengaruh pada akses, pemahaman, dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan.

Tinjauan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengujian pengaruh kepadatan penduduk terhadap inklusi keuangan di Indonesia belum pernah dilakukan. Begitu juga pengujian pengaruh pendidikan terhadap inklusi keuangan juga sangat sedikit bahkan hampir tidak ada. Hal ini merupakan gap dan sekaligus titik kebaruan dari penelitian ini. Penelitian ini juga memotret interaksi inklusi keuangan dari sisi makro. Selain kepadatan penduduk yang merupakan masalah makro ekonomi, variabel pendidikan menggunakan proksi Angka Melekat Huruf (AMH) yang juga merupakan masalah makro dalam ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi menarik dan penting dilakukan agar interaksi faktor-faktor makro ekonomi terhadap inklusi keuangan dapat tergambar dengan baik, sehingga kebijakan peningkatan inklusi keuangan yang diambil lebih komprehensif dan langsung berdampak pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan inklusi keuangan menjadi tujuan yang harus diwujudkan. Namun, peningkatan yang dicapai harus disertai dengan pemerataan, sehingga inklusi keuangan benar-benar memberikan dampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di seluruh pelosok Indonesia. Upaya peningkatan inklusi keuangan dapat dilakukan melalui berbagai kebijakan pemerintah dan pihak-pihak terkait. Namun, penting untuk memastikan bahwa berbagai kebijakan yang diambil harus benar-benar menyentuh akar permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis lebih dalam pengaruh kepadatan penduduk dan pendidikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap perumusan berbagai kebijakan peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun variabel yang diuji meliputi kepadatan penduduk dan pendidikan sebagai variabel independen serta inklusi keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa data indeks inklusi keuangan tahun 2022 yang diperoleh secara online dari laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>, data Angka Melek Huruf dan Kepadatan Penduduk tahun 2022 yang diakses secara online dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/id>.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS 26. Adapun tahapan analisis data yang akan ditempuh meliputi uji asumsi klasik, uji koefisien regresi dan uji hipotesis. Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji hipotesis. Normalitas data diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Multikolinearitas diuji menggunakan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Sedangkan heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Glejser. Pengujian hipotesis terdiri atas uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F). Hipotesis mengenai pengaruh parsial diuji menggunakan uji t. Adapun pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi uji t dengan nilai alpha (5% atau 0,05). Apabila nilai probabilitas signifikansi uji t < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, pengaruh simultan diuji menggunakan uji F. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi uji F < 0,05, maka variabel independen dinyatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Model penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Inklusi keuangan
- X₁ = Kepadatan penduduk
- X₂ = Pendidikan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = *Standard error*

HASIL

Pengujian Asumsi Klasik

Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah (2024)

Ringkasan hasil uji normalitas yang tersaji dalam Tabel 1 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai probabilitas tersebut $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah normalitas dalam model penelitian.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kepadatan penduduk	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji multikolinearitas juga mengindikasikan bahwa dalam model penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
Kepadatan penduduk	0,263	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan	0,625	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Masalah heteroskedastisitas juga tidak terdeteksi di dalam model penelitian ini. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merefleksikan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam model menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Squared</i>
0,181	0,128

Sumber: Data diolah (2024)

Dari Tabel 4, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,128. Nilai tersebut bila diinterpretasikan mengandung makna bahwa kepadatan penduduk dan pendidikan mampu

menjelaskan variasi inklusi keuangan sebesar 12,8%, sedangkan sisanya 87,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.
<i>Constant</i>	50,157	-
Kepadatan penduduk	0,001	0,047
Pendidikan	0,354	0,199
<i>F-statistic</i>		3,415
<i>Prob(F-statistic)</i>		0,046

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 50,157 + 0,001X_1 + 0,354X_2$$

Persamaan ini dapat diinterpretasikan untuk melihat makna penting yang terkandung di dalamnya. Nilai konstanta sebesar 50,157 menunjukkan bahwa jika kepadatan penduduk dan pendidikan nilainya nol, maka indeks inklusi keuangan Indonesia sebesar 50,157. Koefisien regresi kepadatan penduduk sebesar 0,001 mengandung makna bahwa peningkatan kepadatan penduduk Indonesia sebesar satu persen akan mendorong peningkatan inklusi keuangan sebesar 0,001 persen. Dan koefisien regresi pendidikan sebesar 0,354 mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan yang direfleksikan oleh Angka Melek Huruf (AMH) sebesar satu persen turut mendorong peningkatan inklusi keuangan sebesar 0,354 persen.

Tabel 5 yang menyajikan ringkasan hasil analisis regresi menunjukkan probabilitas signifikansi variabel kepadatan penduduk sebesar 0,047. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian juga diketahui bahwa kepadatan penduduk berkorelasi positif dengan inklusi keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia.

Variabel pendidikan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,199. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Secara statistik, pendidikan berkorelasi positif dengan inklusi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia.

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) juga tersaji dalam tabel 5. Nilai F hitung diketahui sebesar 3,415 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,046. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh kepadatan penduduk terhadap inklusi keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia. Artinya, peningkatan kepadatan penduduk ikut mendorong peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan merujuk pada aksesibilitas layanan keuangan seperti perbankan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran digital bagi seluruh lapisan masyarakat. Kepadatan penduduk yang tinggi menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pengembangan infrastruktur keuangan. Di daerah yang padat penduduk, penyedia layanan keuangan dapat lebih mudah mencapai skala ekonomi yang menguntungkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membuka cabang, menyediakan layanan digital, dan menawarkan produk keuangan lainnya. Selain itu, konsentrasi penduduk yang lebih besar memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya layanan keuangan, yang pada akhirnya mendorong lebih banyak orang untuk menggunakan layanan tersebut.

Kepadatan penduduk yang tinggi memperkuat jaringan sosial dan komunitas, yang dapat berperan penting dalam mendukung inklusi keuangan. Di lingkungan yang padat, orang cenderung memiliki lebih banyak interaksi dan hubungan sosial, yang dapat memfasilitasi pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan. Selain itu, berbagai program edukasi keuangan dan inisiatif inklusi keuangan dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah lebih mudah diimplementasikan dan disebarluaskan di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi, mengingat cakupannya yang lebih luas dan audiens yang lebih besar. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan di daerah yang padat penduduk, memperkuat inklusi keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh pendidikan terhadap inklusi keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia. Artinya, peningkatan pendidikan tidak memberikan dampak signifikan terhadap inklusi keuangan. Meskipun pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial individu, faktor ini saja tidak cukup untuk secara substansial meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan. Pendidikan memberikan pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, kemampuan mengelola uang, dan kesadaran tentang pentingnya menabung serta investasi. Namun, hambatan struktural dan sistemik seperti ketersediaan layanan keuangan, kebijakan inklusi keuangan, dan infrastruktur teknologi masih memegang peran yang lebih dominan dalam menentukan tingkat inklusi keuangan. Dengan kata lain, meskipun individu yang berpendidikan lebih cenderung memahami dan menghargai pentingnya layanan keuangan, mereka mungkin tetap kesulitan mengakses layanan tersebut jika infrastruktur yang mendukung tidak memadai atau biaya aksesnya terlalu tinggi.

Lebih lanjut, faktor-faktor lain seperti pendapatan, pekerjaan, dan lokasi geografis juga berperan penting dalam mempengaruhi inklusi keuangan. Seseorang yang berpendidikan tinggi tetapi tinggal di daerah terpencil dengan akses terbatas ke layanan perbankan atau teknologi digital, masih mungkin menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan layanan keuangan. Selain

itu, aspek budaya dan sosial juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam sistem keuangan formal. Oleh karena itu, meskipun pendidikan adalah elemen penting dalam membentuk kesadaran dan kemampuan finansial, temuan bahwa dampaknya tidak signifikan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan terpadu. Ini mencakup peningkatan infrastruktur keuangan, kebijakan yang mendukung, serta program-program yang khusus dirancang untuk mengatasi berbagai hambatan yang menghalangi inklusi keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia. Sementara itu, pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia. Selanjutnya, kepadatan penduduk dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa kebijakan untuk meningkatkan inklusi keuangan perlu difokuskan pada pengembangan infrastruktur keuangan di daerah padat penduduk dan pendekatan komprehensif yang melibatkan lebih dari sekadar peningkatan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong agar di daerah padat penduduk tersebut pemerintah memperkuat infrastruktur keuangan dan mengimplementasikan program literasi digital serta keuangan secara menyeluruh untuk meningkatkan inklusi keuangan.

REFERENSI

- Aini, N., Isnowati, S., & Murdianto, A. (2021). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2018-2019. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 121–133.
- Ariefin, M. surya, Bulkia, S., & Hakim, M. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>
- bps.go.id, 2023, Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2023. [Online] Available At: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ2MSMy/angka-melek-huruf-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-daerah-tempat-tinggal.html> [Diakses 12 Januari 2024].
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2016). Financial Inclusion in Rural Uganda: Testing Interaction Effect of Financial Literacy and Networks. *Journal of African Business*, 17(1), 106–128. <https://doi.org/10.1080/15228916.2016.1117382>
- Christianty, R., & Leasiwal, T. C. (2022). Determinan Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Ambon. *Prosiding Seminar Nasional DPD HA IPB Maluku 2022*, 114–118.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Martini, E., Ayuninggar, L., Damayanti, R. M., Pramesti, D., Rosdaliva, M., Yulianti, D. P., Prameswary, M. I., & Ambarwati, V. C. Y. (2023). Peningkatan Literasi Lembaga Keuangan pada Pelaku UMKM di Kampung Wisata Baluwarti Kota Surakarta.

- Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 721–728.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.48824>
- Nasution, L. N., Sari, P. B., & Dwilita, H. (2013). Determinan Keuangan Inklusif di Sumatera Utara, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(1), 58–66.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Ojk.go.id, 2022, Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. [Online] Available At: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx> [Diakses 12 Januari 2024].
- Pradana, G. B. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Buruh Angkut Barang di Pasar Banyuasri. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 273–281.
- Pratama, R., Yetty, Duko, F., & Sjahrin, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Ternate. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 411–416.
- sensus.bps.go.id, 2023, Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Daerah Perkotaan/Perdesaan, dan Jenis Kelamin, INDONESIA, Tahun 2022. [Online] Available At: <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/187/1/0> [Diakses 12 Januari 2024].